

**Tanya Jawab pada Saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019
PT Bank Permata Tbk (“Perseroan”)**

Mata Acara 1:

A. Pertanyaan diajukan oleh Andry Ansjori:

- (i) Apakah pelaksanaan Rapat sudah sesuai dengan Pasal 15 ayat 1 dan 4 POJK 32/POJK.04/2014;
- (ii) Mohon penjelasan perihal NPL recovery rate;
- (iii) Mohon elaborasi kredit yang diberikan sebesar Rp 13 triliun di tahun 2018.

Tanggapan Manajemen Perseroan:

- (i) Ridha DM Wirakusumah menjelaskan bahwa Rapat telah sesuai ketentuan, dimana materi Rapat sudah tersedia di website Perseroan sejak 1 April 2019.
- (ii) Lea Kusumawijaya menjelaskan bahwa di tahun 2018, NPL coverage ratio sebesar 176,2%. Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai sudah lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian apabila terjadi default. Angka rasio ini termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan industri. Hal yang sama juga divalidasi oleh auditor Perseroan yaitu PWC (PricewaterhouseCoopers). Jadi angka ini mencerminkan asas-asas prudensi dalam mengelola risiko kredit.
- (iii) Lea Kusumawijaya menjelaskan bahwa diasumsikan ini adalah data dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Pertumbuhan kredit dikontribusikan oleh seluruh segmen kredit yang diberikan meliputi beberapa segmen yaitu dari retail banking dan wholesale banking. Dari retail banking pertumbuhan kredit terjadi di hampir semua lini produk utama yaitu KPR dan joint finance cukup berkembang pertumbuhannya. Dari segmen wholesale banking, terutama disumbang oleh korporasi dan cukup besar di tahun 2018, pertumbuhan kredit ini dikontribusikan dari kredit yang diberikan kepada nasabah korporasi dengan credit rate yang baik.

B. Pertanyaan diajukan oleh Hendra Susanto:

- (i) Berapa laba penjualan saham Astra Sedaya Finance;
- (ii) Apa alasan penjualan Astra Sedaya Finance.

Tanggapan Manajemen Perseroan:

- (i) Ridha DM Wirakusumah menjelaskan bahwa laba penjualan saham Astra Sedaya Finance adalah sekitar Rp220 miliar.
- (ii) Ridha DM Wirakusumah menjelaskan bahwa alasan penjualan Astra Sedaya Finance adalah karena pihak Astra memiliki saham Astra Sedaya Finance dan saham Perseroan. Dengan demikian lebih baik jika dikonsolidasikan.

Suparno Djasmin juga menambahkan bahwa alasan lain penjualan Astra Sedaya Finance adalah sinergi antara Astra Sedaya Finance dan Perseroan serta untuk meningkatkan capital Perseroan.

- C. Pertanyaan diajukan oleh Andry Ansjori perihal kredit yang diberikan sebesar Rp13 triliun, dimana terdapat lonjakan dari tahun sebelumnya sejumlah Rp41 miliar.

Tanggapan Manajemen Perseroan:

Ridha DM Wirakusumah menjelaskan bahwa dalam pemberian kredit, Perseroan memperhatikan peraturan yang berlaku serta benar-benar melaksanakan asas prudensi yaitu first line, second line, dan third line defences yang sangat konservatif. Di tahun 2018, pertumbuhan Perseroan cukup baik terfokus pada kredit yang diberikan dengan asas prudensi yang cukup tinggi serta diberikan kepada nasabah yang sifatnya lebih aman. Di bidang commercial dan corporate loan, kami menekankan kredit-kredit yang sudah melalui tes yang luar biasa. Tahun ini Perseroan berkembang sedikit lebih lambat dibandingkan pasar namun merupakan bagian dari pembenahan dari tahun 2017.

Lea Kusumawijaya menambahkan bahwa nilai Rp41 miliar Rupiah yang disebutkan berasal dari laporan arus kas. Laporan arus kas ini membandingkan antara opening balance dan end balance. Nilai Rp41 miliar tersebut dibandingkan di tahun 2017, nilai tersebut merupakan opening balance dan end balance di tahun 2016, dimana pada saat itu saldo kredit Perseroan masih Rp113 triliun. Dalam rentang waktu tahun 2016 sampai 2017 banyak peristiwa yang terjadi. Pada saat itu, Perseroan banyak membuang sebagian besar kredit yang bermasalah. Dengan demikian terdapat penurunan. Namun di semester kedua, mulai terdapat penumpukan kredit yang sehat serta jika dilihat secara gross maka nilainya akan terlihat lebih besar.

Mata Acara 2:

Tidak ada pertanyaan / pandangan dari Pemegang Saham.

Mata Acara 3:

Tidak ada pertanyaan / pandangan dari Pemegang Saham.

Mata Acara 4:

Tidak ada pertanyaan / pandangan dari Pemegang Saham.

Mata Acara 5:

Tidak ada pertanyaan / pandangan dari Pemegang Saham.